

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun suatu bangsa. Seseorang memiliki nilai yang prestisius untuk menyongsong masa depan bangsa melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya memfokuskan pada pencapaian perubahan tingkah laku agar dapat memiliki keahlian tertentu, namun menekankan pada pembangunan kepribadian yang memiliki nilai. Tujuan pendidikan adalah untuk mengaktualisasikan potensi dan kepribadian yang ada pada dirinya agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurkholisoh, pendidikan merupakan pembentukan kesadaran dan kepribadian bukan hanya sekadar transfer ilmu dan keahlian untuk menyongsong masa depan bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Kenyataannya pendidikan di lapangan belum bermakna karena tidak mengedepankan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang terjadi adalah mengutamakan materi pembelajaran. Tujuan utama praktik pendidikan di lapangan hanya untuk mencapai tes ujian nasional. Pendidikan disalahartikan sebagai formalitas seseorang agar memiliki ijazah dengan nilai yang memuaskan demi diakui. Praktik pendidikan di kelas belum ada langkah yang

---

<sup>1</sup> Nurkholisoh, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013), h. 25.

nyata untuk membentuk kesadaran dan belum ada tindak lanjut untuk mengembangkan keterampilan hidup yang nyata untuk menyongsong masa depan bangsa.

Salah satu cara untuk membangun pendidikan yang madani yaitu melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA merupakan salah satu langkah untuk melakukan penanaman kemahiran tertentu, sikap ilmiah, dan menyelesaikan masalah melalui serangkaian proses sistematis dari gejala alam yang kebenarannya dapat diuji. Kebermaknaan pembelajaran IPA dapat terlihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses untuk memahami konsep.

Menurut pendapat Asni dkk, hakikat dari pembelajaran IPA, yaitu siswa dapat terampil untuk mengkonstruksi antar konsep dari proses pengalaman yang dilalui.<sup>2</sup> Tidak hanya untuk mencapai hasil akhir, tetapi tujuan dari ilmu pengetahuan alam adalah pengembangan kegiatan sains yang menggunakan cara kerja, cara berpikir, dan cara berproses untuk mendapat suatu konsep yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Hal ini dapat dimulai dalam kegiatan pembelajaran di lingkup sekolah dasar. Siswa harus dibiasakan aktif mengalami proses untuk mencapai pemahaman konsep yang utuh.

---

<sup>2</sup> Asni dkk, *Implementasi Jurnal Belajar dalam Pembelajaran Sains*, Jurnal (Malang: Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM. Vol. 1, 2016), h. 856.

Pemahaman konsep yang utuh memiliki peranan yang penting. Siswa yang telah memahami konsep IPA secara utuh, maka akan mampu menguasai kemahiran tertentu, membentuk sikap, dan menyelesaikan masalah pada situasi yang berbeda. Pemahaman konsep dalam IPA membantu siswa untuk mencapai aktualisasi yang ada pada dirinya. Pada siswa di sekolah dasar, pemahaman konsep IPA sangat dibutuhkan. Siswa yang mampu memahami konsep IPA dengan benar, maka lebih lanjut dapat mencapai kemahiran dalam berpikir secara sains. Siswa dibiasakan untuk berpikir secara objektif berdasarkan data empiris pada gejala alam. Pemahaman konsep IPA yang benar akan membentuk sikap ilmiah. Siswa diajak untuk membuktikan kebenaran mengenai suatu fakta data percobaan. Sikap tersebut berguna bagi kehidupan siswa untuk selalu membuktikan kebenaran informasi melalui serangkaian proses dan tidak mudah percaya pada setiap informasi *hoax* yang beredar. Lebih lanjut siswa yang memahami konsep IPA dengan benar, mampu menyelesaikan setiap permasalahan melalui langkah yang sistematis.

Berdasarkan wawancara di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19 saat menjawab soal Penilaian Tengah Semester (PTS), kebanyakan siswa kurang mampu menerjemahkan fungsi dari suatu konsep, kurang mampu menghubungkan antar konsep, kurang mampu mengubah informasi, kurang mampu memberikan contoh yang bervariasi, kurang dapat mengkategorikan konsep, kurang mampu menemukan pola, kurang mampu menyadari

persamaan dan perbedaan konsep, dan kurang mampu menjelaskan pengertian konsep. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsep IPA siswa kelas IV di SDN Rawa Badak Utara 19 masih rendah. Pemahaman konsep yang rendah berdampak pada hasil skor Penilaian Tengah Semester (PTS). Terdapat sebanyak 96 % siswa mendapat skor kurang dari 70 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPA.<sup>3</sup> Siswa belum memahami konsep IPA dengan benar sehingga jawaban yang diberikan masih belum tepat seperti yang diharapkan. Seharusnya, siswa yang memahami konsep akan memiliki dimensi kemampuan untuk menerjemahkan, mengesktrapolasi, menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan konsep.

Penyebab pemahaman konsep IPA yang rendah disebabkan karena dalam pembelajaran kurang mengedepankan hakikat IPA yaitu terampil untuk mengkonstruk antar konsep dari proses pengalaman yang dilalui. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19, pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru. Konsep IPA hanya diberikan melalui komunikasi satu arah. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mencatat materi dari papan tulis. Ketika mengerjakan soal, siswa harus menjawab dan menjelaskan sesuai dengan bahasa yang ada di bukunya. Terjadilah siswa yang hanya menghafal teori yang ada di buku untuk

---

<sup>3</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV tanggal 08 Oktober 2019

mengerjakan soal. Kejadian yang ironis, guru dalam pembelajaran IPA hanya menekankan hasil akhir. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan konsep melalui proses yang aktif.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengedepankan proses yang aktif untuk membangun pemahaman konsep IPA melalui kurikulum 2013. Sebagai bentuk dukungan tersebut, guru perlu memperbaiki pembelajaran IPA di kelas. Selama ini, guru belum melakukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran IPA agar siswa dapat memahami konsep IPA dengan benar melalui langkah yang sistematis. Guru dituntut untuk mengembangkan desain pembelajaran yang bermakna sesuai dengan hakikat IPA. Tujuannya agar siswa mampu memahami konsep IPA secara benar. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan pendekatan berdasarkan hakikat IPA.

Pemahaman konsep IPA dapat ditingkatkan melalui serangkaian proses yang bermakna. Menurut Jamal Ma'mur, keteraturan prosedur proses akan memberikan pengalaman langsung agar siswa lebih percaya atas simpulan dari percobaannya.<sup>4</sup> Siswa mendapatkan serangkaian pemahaman konsep melalui langkah demi langkah sehingga mencapai simpulan akhir untuk mendapatkan konsep. Diperlukan adanya tindakan yang mengutamakan

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 34.

serangkaian proses sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.

Salah satu yang dapat melayani siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep melalui serangkaian proses yang sistematis yaitu *starter experiment approach*. Menurut Yuliana dkk, *starter experiment approach* merupakan tindakan yang berorientasi pada proses bagaimana siswa menemukan konsep-konsep yang dipelajari.<sup>5</sup> Pendekatan ini menekankan pada proses siswa untuk membangun konsep IPA. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut pendapat Karlina, *starter experiment approach* merupakan keterampilan yang berorientasi pada proses untuk menemukan konsep-konsep IPA.<sup>6</sup> Pendekatan ini dimulai dengan kegiatan awal yang menarik dan dilanjut melalui beberapa serangkaian proses untuk menggugah anak agar mau memahami satu kesatuan konsep yang utuh.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti mensintesis bahwa dengan menggunakan *starter experiment approach*, pemahaman konsep IPA siswa dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah yang terstruktur. Siswa yang membangun sendiri konsepnya akan lebih memahami konsep IPA. Pemahaman konsep IPA yang utuh akan mampu membantu siswa untuk

---

<sup>5</sup> Ni Luh Pt. Yuliana dkk, *Pengaruh Pendekatan Starter Eksperimen Berbasis Reinforcement terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar*, e-Jurnal (Mimbar PGSD Vol. 2, 2014).

<sup>6</sup> Karlina Arti, *Pengaruh Starter Experiment Approach Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA/SMK Kelas X*, (Prosiding Seminar Nasional Fisika, Vol. VI, 2017)

mencapai potensi yang ada pada dirinya dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan pemahaman konsep IPA melalui *starter experiment approach* di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19 Jakarta Utara.

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep IPA di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19 masih rendah.
2. Pembelajaran IPA belum menekankan pada proses yang aktif untuk membangun konsep.
3. Guru belum berupaya memperbaiki proses pembelajaran siswa kelas IV secara efektif.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini terfokus pada peningkatan pemahaman konsep IPA melalui *starter experiment approach* di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19 Jakarta Utara.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Masalah yang akan dikaji dan dicari pemecahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan pemahaman konsep IPA melalui *starter experiment approach* di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19 Jakarta Utara?
2. Apakah pemahaman konsep IPA dapat ditingkatkan melalui *starter experiment approach* di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19 Jakarta Utara?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, dan memperkaya wawasan dalam memberikan gambaran tentang peningkatan pemahaman konsep IPA melalui *starter experiment approach* di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19 Jakarta Utara.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran bagi:

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan pemahaman konsep IPA melalui *starter experiment approach* di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19 Jakarta Utara.

b. Guru Sebagai Pendidik

- 1) Sebagai masukan yang membangun untuk peningkatan pemahaman konsep IPA di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 19 Jakarta Utara.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan di dalam kelas sebagai solusi dalam proses pembelajaran siswa di kelas IV.

c. Lembaga

Sebagai bahan referensi terhadap penelitian sejenis sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan dalam lembaga bagi peneliti berikutnya.

